

**MODUL PENGUKURAN TUMBUH KEMBANG  
SERTA CARA STIMULASI  
TUMBUH KEMBANG BALITA  
(PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT-IbM)**

**Penulis:**

**Epi Dusra, S.K.M., M.Kes.**

**Penerbit:**

**CV Radius**



**MODUL PENGUKURAN TUMBUH KEMBANG  
SERTA CARA STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA  
(PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT-IbM)**

**Oleh:  
Epi Dusra, S.K.M., M.Kes.**

**Penerbit:  
CV RADIUS**

**Madiun, 2016**

**MODUL PENGUKURAN TUMBUH KEMBANG  
SERTA CARA STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA  
(PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT-IbM)**

**Oleh:**

**Epi Dusra, S.K.M., M.Kes.**

ISBN: 978-602-60889-1-8

**Editor:**

**Subagyo, S.Pd., M.M.Kes.**

**Desain sampul dan tata letak:**

**Epi Dusra, S.K.M., M.Kes.**

**Penerbit:**

**CV RADIUS**

**Jl. Gegonomulyo J-5, Madiun, Jawa Timur**

**Telepon:**

**085646641008, 085853252665, 081554257919**

**E-mail:**

**cvradius@gmail.com**

**Edisi I, cetakan I tahun 2016**

**Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang**

**Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr.Wb syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melipahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis, sehingga dengan ijin-NYA penulis dapat menyelesaikan pembuatan buku yang berjudul MODUL PENGUKURAN TUMBUH KEMBANG SERTA CARA STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA (PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT-IbM).

Buku ini berisi konsep dasar tumbuh kembang, cara mengukur dan cara menstimulus tumbuh kembang. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua, pengasuh, kader posyandu, guru atau tenaga kesehatan dalam mengukur dan semstimulus tumbuh kembang balita.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dari awal sampai buku ini diterbitkan, yaitu sahrir sillehu,SKM.,M.Kes, Ety Dusra,SKM, kedua orang tua terkasih Dusri dan Sahara, serta kepada suami tercinta M.Haekhal Ely,ST dan kedua putri tersayang Sofia Q.Hinata Ely dan Sakura Ath-Thahirah Ely yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, olehkarenanya kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Kairatu, Oktober 2016

Epi Dusra,SKM.,M.Kes

## DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL 1	ii
HALAMAN JUDUL 2	iii
KATA PENGATAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	
KONSEP DASAR TUMBUH KEMBANG	
A. PENDAHULUAN	1
B. PERTUMBUHAN	2
Pengertian Pertumbuhan	2
Teori Pertumbuhan	2
Ciri-Ciri Pertumbuhan	2
C. PERKEMBANGAN	4
Pengertian Perkembangan	4
Teori Perkembangan	4
Ciri-Ciri Perkembangan	5
D. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAHAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN	11
E. PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG	14
BAB II	
MENGUKUR PERTUMBUH DAN PERKEMBANG	
A. PERTUMBUHAN	19
B. PERKEMBANGAN	20
BAB III	
STIMULUS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN	
A. KONSEP STIMULUS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN	25
B. RANGSANGAN TUMBUH KEMBANG ANAK	25
C. TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN MENTAL ANAK	27
D. JENIS-JENIS STIMULUS YANG DIBUTUHKAN OLEH ANAK	31
E. TAHAPAN STIMULUS TUMBUH KEMBANG ANAK	32
DAFTAR PUSTAKA	41

# **BAB I**

## **KONSEP DASAR TUMBUH KEMBANG**

### **A. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Pada dasarnya ada dua proses pertumbuhan dan perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan, yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi. Keduanya dimulai dari masa pematangan dalam kandungan dan berakhir dengan kematian.

Secara umum pertumbuhan dan perkembangan memiliki pengertian yang sama yaitu sama-sama mengalami perubahan, namun secara khusus keduanya berbeda. Pertumbuhan menunjukkan perubahan yang bersifat kuantitas sebagai akibat pematangan fisik yang ditandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf serta fungsi sistem organ tubuh lainnya dan dapat diukur. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan dan selalu menunjukkan adanya perubahan dari waktu ke waktu baik fisik maupun psikologis. Berbagai perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat bertahan hidup.

Istilah pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan dua peristiwa yang berlainan, akan tetapi keduanya saling keterkaitan. Pertumbuhan (growth) merupakan masalah perubahan dalam ukuran besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan ukurannya berat (gram, kilogram), ukuran panjang (centimeter, meter). Sedangkan perkembangan (development) merupakan bertambahnya kemampuan (skill/keterampilan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Dari dua pengertian tersebut di atas dapat ditarik benang merah bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi sel atau organ tubuh individu, keduanya tidak bisa dipisahkan.

## **B. PERTUMBUHAN**

### **PENGERTIAN PERTUMBUHAN**

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhannya. Pertumbuhan dapat di ukur secara kuantitatif, yaitu dengan mengukur berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas terhadap umur, untuk mengetahui pertumbuhan fisik (Depkes, 2006).

Pertumbuhan secara umum erat kaitannya dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran, bisa di ukur dalam ukuran berat, panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolic (Strathearn et.al, 2001).

### **TEORI PERTUMBUHAN**

Ada beberapa teori yang menjelaskan perihal pertumbuhan:

1. Teori Deprivasi Pertumbuhan (Konvensional)

Patokan sebagai suatu patokan yang pasti, seorang anak telah memiliki patokan tersebut sejak lahir, yang bersifat tunggal dan ia akan tetap berada pada kurva pertumbuhan tersebut selama hidupnya dan ia akan jatuh ke keadaan tergantung manakala faktor lingkungannya tidak mendukung.

2. Teori Homeostati Pertumbuhan

Faktor genetik berperan dalam memberikan ruang pertumbuhan potensial, suatu kawasan berspektrum luas. Faktor lingkungan membentuk kurva pertumbuhan pada kawasan tersebut, dikontrol oleh mekanisme homeostatik.

3. Teori Potensi Pertumbuhan Optimal

Faktor genetik menyediakan batas kurva pertumbuhan, yang apabila faktor lingkungan seorang anak mendukung pertumbuhannya akan tercapai, sebaliknya kelemahan faktor lingkungan dapat menyebabkan tidak tercapainya kurva pertumbuhan maksimal.

### **CIRI-CIRI PERTUMBUHAN**

Kategori perubahan sebagai ciri pertumbuhan yaitu,

1. Perubahan ukuran

Perubahan ini terlihat jelas pada pertumbuhan fisik yang dengan bertambahnya umur anak, terjadi pula penambahan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lain-lain. Organ tubuh seperti jantung, paru-paru, atau usus akan bertambah besar sesuai dengan peningkatan kebutuhan tubuh.

## 2. Perubahan proporsi

Perubahan proporsi juga merupakan ciri pertumbuhan. Anak bukanlah dewasa kecil. Tubuh anak memperlihatkan perbedaan proporsi bila dibandingkan dengan tubuh orang dewasa. Proporsi seorang bayi baru lahir sangat berbeda dengan anak ataupun orang dewasa. Pada bayi baru lahir, kepala relatif mempunyai proporsi yang lebih besar dibandingkan pada umur lainnya. Titik pusat tubuh bayi baru lahir kurang lebih setinggi umbilicus, sedangkan pada orang dewasa titik pusat tubuh terdapat kurang lebih simpisis pubis.

## 3. Hilangnya ciri-ciri lama

Selama proses pertumbuhan terdapat hal-hal yang terjadi perlahan-lahan seperti menghilangnya kelenjar timus, lepasnya gigi susu, dan menghangusnya reflek-reflek primitif.

## 4. Hilangnya ciri-ciri baru

Timbulnya ciri-ciri baru ini adalah sebagai akibat pematangan fungsi-fungsi organ. Perubahan fisik yang penting selama pertumbuhan adalah munculnya gigi tetap yang menggantikan gigi susu yang telah lepas, dan munculnya tanda-tanda seks sekunder seperti timbulnya rambut pubis, aksila, dan lain-lain.

Pembagian tahapan pertumbuhan menurut usia adalah sebagai berikut:

1. Masa prenatal (38 – 42 minggu dalam kandungan)
  - a. Masa embrio (konsepsi < 8 minggu)
  - b. Masa janin atau fetus (> 9 minggu s/d lahir)
2. Masa bayi atau infant (0 – 1 tahun)
  - a. Masa neonatal (0 -28 hari)
  - b. Masa neonatal dini (0 – 7 hari)
  - c. Masa neonatal lanjut (8 – 28 hari)
  - d. Masa pasca neonatal (29 hari – 1 tahun)
3. Masa toddler

4. Masa prasekolah
5. Masa sekolah (6 – 12 tahun)
6. Masa remaja (8 – 20 tahun)
7. Dewasa (20 – 65 tahun)
8. Lanjut usia (> 65 atau 70 tahun)

### **C. PERKEMBANGAN**

#### **PENGERTIAN PERKEMBANGAN**

Ada beberapa teori tentang perkembangan

1. Perkembang berarti perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat dan tinggi badan atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integritas dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks (Van dan Daele).
2. Perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kembang dan belajar (Wong, 2000).
3. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes, 2006).
4. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 1998).
5. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau fungsi semua sistem organ tubuh sebagai akibat bertambahnya kemampuan fungsi-fungsi sistem organ tubuh.

#### **TEORI PERKEMBANGAN**

Beberapa teori tentang perkembangan, yaitu:

1. Teori empirisme  
Pada dasarnya anak lahir di dunia, perkembangannya ditentukan oleh adanya pengaruh dari luar, termasuk pendidikan dan pengajaran. Pengalaman (empiris) anaklah yang bakal menentukan corak dan bentuk perkembangan jiwanya. Dengan demikian, menurut teori ini, pendidikan atau pengajaran anak pasti berhasil membentuk perkembangannya.
2. Teori nativisme

Anak lahir dilengkapi dengan pembawaan bakat alami dan pembawaan inilah yang akan menentukan wujud kepribadian seorang anak. Pengaruh luar tidak akan mampu mengubah pembawaan anak.

3. Teori konvergensi

Perkembangan jiwa anak lebih banyak ditentukan oleh dua faktor saling menopang, yakni faktor bakat dan lingkungan. Keduanya tidak dapat dipisahkan seolah-olah memadu dan bertemu dalam satu titik (convergence). Anak lahir membawa bakat alami kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran oleh lingkungan.

4. Teori rekapitulasi

Rekapitulasi berarti ulangan, yang dimaksudkan disini adalah bahwa perkembangan jiwa anak adalah merupakan hasil ulangan dari perkembangan seluruh jenis manusia. Pernyataan terkenal dari teori ini adalah "*onogenesis recapitulate phylogenesis*" (perkembangan suatu jenis makhluk adalah mengulangi perkembangannya).

5. Teori psikodinamika

Perkembangan jiwa atau kepribadian seseorang ditentukan oleh komponen dasar yang bersifat sosioafektif, yakni ketegangan yang ada dalam diri seseorang ikut menentukan dinamika di tengah-tengah lingkungan.

6. Teori kemungkinan berkembang

Anak adalah makhluk manusia yang hidup, waktu dilahirkan anak dalam kondisi tidak berdaya, sehingga membutuhkan perlindungan. Dalam perkembangannya anak melakukan kegiatan yang bersifat pasif (menerima) dan eksplorasi terhadap lingkungannya.

7. Teori interaksionisme

Perkembangan jiwa dan perilaku anak banyak ditentukan oleh adanya dialektif dengan lingkungannya. Bahwa, perkembangan kognitif seorang anak bukan merupakan perkembangan yang wajar, melainkan ditentukan oleh interaksi budaya. Pengaruh yang datang dari pengalaman dalam berinteraksi dengan budaya, serta dari penanaman nilai-nilai lewat pendidikan.

### **CIRI-CIRI PERKEMBANGAN**

1. Perkembangan melibatkan perubahan

Karena perkembangan terjadi bersama dengan pertumbuhan, maka setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan ukuran tubuh secara umum, perubahan proporsi tubuh, berubahnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru sebagai tanda kematangan suatu organ tubuh tertentu.

2. Perkembangan awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Seseorang tidak bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahap sebelumnya. Misalnya, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Karena itu, perkembangan awal ini merupakan masa kritis yang akan menentukan perkembangan selanjutnya.

3. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap ini dilalui seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan, tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, berdiri sebelum berjalan, dan sebagainya.

4. Perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda

Seperti halnya pertumbuhan, perkembangan berlangsung dalam kecepatan yang berbeda-beda. Kaki dan tangan berkembang pesat pada awal masa remaja, sedangkan bagian tubuh yang lain mungkin berkembang pesat pada masa lainnya.

5. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, ingatan, daya nalar, asosiasi, dan lain-lain.

6. Perkembangan dipengaruhi kematangan dan belajar

Kematangan menjadi bahan dasar untuk belajar serta menentukan pola-pola umum dan urutan-urutan perilaku yang lebih umum. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Kesiapan untuk belajar menentukan saat kapan belajar dapat dan harus dilakukan.

7. Perkembangan mengikuti pola tertentu dan dapat diramalkan

Perkembangan mengikuti pola yang teratur dari perkembangan fisik, motorik, bicara, dan intelektual. Pola perkembangan fisik dan motorik mengikuti "hukum cephalocaudal" menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki dan "hukum

proximodistal” menyebar ke luar dari titik poros sentral tubuh ke anggota-anggota tubuh. Jika tidak ada hambatan lingkungan perkembangan mengikuti pola yang berlaku umum, misalnya sebelum berjalan bayi akan merangkak terlebih dahulu, minat lingkungan memungkinkan orang dapat meramalkan apa yang akan dilakukan orang pada usia tertentu sehingga merencanakan pendidikan dan latihan

8. Semua individu berbeda

Secara biologis dan genetis orang berbeda satu sama lain, begitu juga pengalamannya sehingga reaksinya terhadap rangsangan lingkungan pun akan berbeda. Dengan perbedaan ini orang tidak dapat meramalkan secara tepat bagaimana orang bereaksi terhadap situasi dan tidak dapat mengharapkan hasil yang sama dari perkembangan usia dan intelektual yang sama.

9. Setiap tahap perkembangan mempunyai perilaku karakteristik

Pola perilaku perkembangan meliputi periode *equalibrium* yaitu individu dengan mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan berhasil mengadakan penyesuaian pribadi dan lingkungan sosial. *Disequilibrium* apabila orang mengalami kesulitan dalam penyesuaian dengan tuntutan lingkungan sehingga penyesuaian pribadi dan sosial menjadi buruk. Di semua tingkatan usia ada periode aqualibrium dan disequilibrium, ada yang berasal dari fisik, lingkungan atau perilaku khas terdahulu. Misalnya sikap ketergantungan, tak berdaya dari orang dewasa yang terbentuk pada tahun kehidupan sebelumnya yang masih terbawa.

10. Setiap tahap perkembangan mempunyai risiko

Pada setiap periode kehidupan terdapat risiko yang berasal dari fisik, psikologis, lingkungan atau masalah penyesuaian diri.

11. Perkembangan dibantu dengan ransangan

Sebagian besar perkembangan terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman sebagai hasil belajar, namun masih dapat dioptimalkan dengan pemberian ransangan-ransangan atau stimulus. Semakin banyak anak diperkenalkan dengan benda-benda disekelilingnya semakin kaya perbendaharaan kata anak dan semakin lancar berbicara.

12. Perkembangan dipengaruhi oleh perubahan budaya

Perubahan budaya di sekitar menuntut anak untuk menyesuaikan perilakunya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan. Misalnya budaya pola kerja yang mandiri dan cepat, penggunaan teknologi canggih.

#### 13. Harapan sosial pada setiap tahap perkembangan

Setiap kelompok budaya mengharapkan anggitanya menguasai keterampilan tertentu dan menunjukkan pola perilaku yang disetujui pada usia tertentu yang disebut dengan tugas perkembangan. Havigurst mengatakan bahwa tugas perkembangan adalah “tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, sebaliknya jika gagal menimbulkan rasa tidak bahagia dan sulit untuk menyelesaikan tugas-tugas berikutnya”.

#### 14. Keyakinan tradisional manusia pada semua tingkat usia

Keyakinan akan ciri-ciri fisik dan psikologis yang berkembang di masyarakat mempengaruhi terhadap evaluasi diri seseorang. Misalnya usia lanjut sebagai periode banyak masalah, menimbulkan perlakuan kurang menyenangkan terhadap kehidupan masa tua.

Menurut Papalia, Olds & Feldman (1998;2004), perkembangan manusia terdiri dari 9 periode/tahap, yakni:

##### 1. Masa pranatal, sejak konsepsi sampai kelahiran

Masa ini ditandai dengan pembentukan sistem jaringan dan struktur organ-organ fisik. Proses pertumbuhan berlangsung cepat selama 9 bulan 10 hari (40 – 42 minggu), dimulai sejak konsepsi yaitu bertemunya sel telur dan sperma. Para ahli menyebutkan sebagai masa perubahan evolusi janin, sangat tergantung pada lingkungan terutama kondisi kesehatan, kebiasaan dan perilaku ibu.

##### 2. Masa bayi dan anak tiga tahun pertama (Batita/ Atitama/Todler)

Setelah lahir maka mulai berfungsinya perasaan dan pancaindera yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Pada saat di kandungan kebutuhan janin sepenuhnya diperoleh dari ibu, setelah lahir bayi harus menggunakan berbagai potensinya untuk beradaptasi dan bertahan hidup. selanjutnya bayi tumbuh dan berkembang melalui pengasuhan, pemeliharaan dan bimbingan orang tua. Anak

akan belajar mengembangkan keterampilan motorik (merangkak, duduk, berdiri, berjalan, dsb). Kegiatan yang menyenangkan bagi anak adalah bermain sehingga mampu mengembangkan keterampilan motorik, kecerdasan, inisiatif, kreativitas, imajinasi, bakat serta kemampuan sosialisasi. Ciri spesifik anak batita adanya kelekatan emosi dengan orang tua (attachment), takut berpisah dari orang tua, suka berkhayal, berbohong dan egosentris, segala aktivitasnya berpusat pada diri sendiri (Hughes, 1999).

3. Masa anak-anak awal (Early childhood), dimulai usia 4 – 5 tahun 11 bulan

Pada masa ini anak masih terikat pada orang tua, namun sudah mulai belajar kemandirian, kemampuan control diri (Self Control) dan keinginan bersosialisasi tersebut dan anak mulai mengurangi kelekatan dengan orang tua, mengurangi egosentris, mengurangi sifat irrasional menuju rasional, dalam pergaulan anak mulai saling mengkritik, mengejek, konflik, pertengaran yang diikuti dengan proses pembuatan, kompromi, adaptasi norma-norma social yang baru. Masa ini masih diliputi kegiatan bermain sendiri dan dengan kelompok teman sebaya, terutama untuk mengembangkan kepribadian, psikomotorik kasar dan halus.

4. Masa anak tengah (Middle Childhood), mulai usia 6 – 9 tahun

Masa ini adalah masa awal sekolah dasar kelas 1, 2 dan 3, menurut Jean Piaget anak berada pada taraf perkembangan “Operasional Konkrit”, anak mampu melakukan tugas-tugas, seperti terhitung yang sederhana, belum bersifat kompleks, Anak bersosialisasi dengan teman sebaya sejenis. Menurut Sigmund Freud masa ini pada tahap laten yaitu masa tenang, nyaman, dimana libido seksual ditekan ke alam bawah sadar guna memberi kesempatan berkembang potensi intelektual, sedangkan pertumbuhan fisik anak terjadi melambat. Erickson, menyebutkan anak sebagai masa industry, dimana mulai mengembangkan kepribadian, membentuk konsep diri fisik, sosial, dan akademis, guna mencapai perkembangan harga diri dan percaya diri.

5. Masa anak akhir (late childhood), dimulai usia 10 – 12 tahun

Anak mulai ada ketertarikan dengan lawan jenis (pacaran) namun belum serius dikenal dengan “Cinta Monyet”. Menurut Piaget, pada masa ini anak mengembangkan kapasitas intelektual disekolah dasar. Anak banyak melakukan

aktivitas menyita energy, karena pertumbuhannya masuk ke awal remaja dimana fungsi-fungsi hormon mulai aktif.

6. Masa remaja (adolescence), dimulai usia 13 – 21 tahun

Masa ini adalah masa transisi, yaitu peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, ditandai dengan pertumbuhan yang cepat. Organ fisik mencapai taraf kematangan sehingga ingin bebas, tidak mau dikekang, cenderung egosentris. Hal ini sering menimbulkan konflik dengan orang tua. Mereka bersifat revolusioner, banyak memberontak, progresif, sehingga sangat perlu bimbingan orang tua untuk mengarahkan pembentukan kepribadian yang baik.

7. Masa dewasa muda (young adulthood), dimulai usia 22 – 40 tahun

Secara kognitif, mereka sudah menyelesaikan pendidikan menengah dan masuk ke perguruan tinggi, mulai mengembangkan karir sesuai dengan minat dan bakatnya, selanjutnya akan membina hubungan dengan pasangan berumah tangga, sambil membesarkan anak-anak mereka tetap meniti puncak karir.

8. Masa dewasa tengah (middle adulthood), dimulai usia 41 – 60 tahun

Merupakan masa penuh tantangan, dimana kondisi fisik mulai menurun, wanita mulai masuk menopause sehingga tidak lagi mengalami haid dan melahirkan dan laki-laki dan tampak mulai menjadi tua, disisi lain lingkungan menurut mereka tetap prima sehingga tidak jarang kurang mampu menerima keadaan, akibat sering terjadi eksperimen seksual dengan pasangan lebih muda. Namun bagi yang berhasil membentuk kepribadian terintegrasi justru akan bersikap bijaksana, mereka mengaku memasuki masa tua, akan membimbing anak-anaknya agar dapat berhasil dan bertanggungjawab. Pada masa ini merupakan puncak karir menduduki posisi penting, mapan dalam kehidupan ekonomi, mampu mendidik dan memberi contoh bagi anak-anaknya.

9. Masa dewasa akhir (late adulthood), usia 60 tahun ke atas

Kondisi fisik sudah menurun, cepat lelah, reaksi terhadap stimulasi lambat. Individu mulai memasuki masa pension, mulai penurunan ekonomi, anak-anak mulai dewasa, membentuk rumah tangga sendiri, sehingga sering merasa kesepian, terlebih jika ditinggal mati pasangan, sehingga sering terjadi dan depresi.

#### **D. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAHAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN**

Pada umumnya anak memiliki, pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor, yaitu:

##### **1. Faktor Herediter**

Herediter/keturunan merupakan faktor yang tidak dapat untuk dirubah ataupun, ini merupakan modal dasar untuk mendapatkan hasil akhir dari proses tumbuh anak. Melalui instruksi genetic yang terkandung kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Termasuk dalam factor genetik ini adalah jenis kelamin dan suku bangsa/ras. Misalnya anak keturunan bangsa Eropa akan lebih tinggi dan lebih besar jika dibandingkan dengan keturunan Asia termasuk Indonesia, pertumbuhan postur tubuh wanita akan berbeda dengan laki-laki

##### **2. Faktor Pelayanan Kesehatan**

Adanya pelayanan kesehatan yang memadai yang ada di sekitar lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang, diharapkan tumbuh anak dapat dipantau. Sehingga apabila terdapat sesuatu hal yang sekiranya meragukan atau terdapat keterlambatan dalam perkembangannya, anak dapat segera mendapatkan pelayanan kesehatan dan diberikan solusi pencegahannya.

##### **3. Faktor Dalam**

###### **a. Ras/etnik atau bangsa**

Beberapa ahli antropologi berpendapat bahwa ras kuning mempunyai bereditas lebih pendek dibandingkan dengan ras kulit putih.

###### **b. Keluarga**

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

###### **c. Umur**

Kecepatan tumbuh yang paling besar ditemukan pada masa fetus, masa bayi dan masa adolesensi

###### **d. Jenis Kelamin**

Pada umur tertentu pria dan wanita sangat berbeda dalam ukuran besar, kecepatan tumbuh, proporsi jasmani dan lain-lainya sehingga memerlukan

ukuran-ukuran normal tersendiri. Wanita menjadi dewasa lebih dini, yaitu mulai adolesensi pada umur 10 tahun, sedangkan pria mulai pada umur 12 tahun.

e. Genetik

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

f. Kelainan Kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan sindroma Turner's.

g. Kelenjar-Kelenjar

Hasil penelitian dilapangan endokrinologi (kelenjar buntul) menunjukkan adanya peranan penting dari sementara kelenjar-kelenjar buntu ini dalam pertumbuhan jasmani dan rohani dan jelas pengaruhnya terhadap perkembangan anak sebelum dan sesudah dilahirkan.

h. Posisi Anak dalam Keluarga

Kedudukan anak dalam keluarga merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan. Anak kedua, ketiga, dan sebagainya pada umumnya perkembangannya lebih cepat dari anak yang pertama. Anak bungsu biasanya karena dimanja perkembangannya lebih lambat. Dalam hal ini anak tunggal biasanya perkembangan mentalitasnya cepat, karena pengaruh pergaulan dengan orang-orang dewasa lebih besar.

i. Luka dan Penyakit

Luka dan penyakit jelas pengaruhnya kepada perkembangan meskipun terkadang hanya sedikit dan hanya menyakut perkembangan fisik saja.

4. Faktor Luar

a. Faktor prenatal

1. Gizi : Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin
2. Mekanis : Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital
3. Toksik/zat kimia : Beberapa obat-obatan dapat menyebabkan kelainan kongenital

4. Radiasi paparan radium dan sinar ronigen dapat kelainan pada janin seperti deformitas anggota gerak
  5. Infeksi : Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh virus TORCH dapat menyebabkan kelainan pada janin, katarak, bisu, tuli, retasdasi mental dan kelainan jantung
  6. Kelainan imunologi : adanya perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan kerusakan jaringan otak
  7. Psikologi ibu : kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.
- b. Faktor Persalinan
- Komplikasi akibat proses persalinan yang terjadi pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.
- c. Faktor Pascasalin
1. Gizi : untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang edukuat
  2. Penyakit kronis/kelainan kongenital : tuberkolosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani
  3. Lingkungan fisis dan kimia  
Lingkungan sebagai tempat anak hidup berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak, Sanitasi, lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.
  4. Hawa dan sinar  
Hawa dan sinar pada tahun-tahun pertama merupakan faktor yang penting. Terdapat perbedaan antara anak-anak yang kondisi lingkungannya baik dan yang buruk.
  5. Kultur (budaya)  
Penyelidikan Dennis di kalangan orang-orang Amerika dan Indiana menunjukkan bahwa sifat pertumbuhan anka-anak bayi dari kedua macam kultur adalah sama. Ini menguatkan pendapat bahwa sifat-sifat anak bayi itu

adalah universal dan tingkah laku anak dalam proses perkembangannya. Yang termasuk faktor budaya disini selain budaya masyarakat juga di dalamnya termasuk pendidikan, agama, dll.

#### 6. Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya turut menentukan seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

#### 7. Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

#### 8. Lingkungan Pengasuhan

Lingkungan pengasuhan, interaksi ibu anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

#### 9. Stimulasi atau Rangsangan

Pertumbuhan memerlukan rangsangan/stimulus khususnya dalam keluarga, misalnya menyediakan alat mainan, sosialisasi anak keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

#### 10. Obat-obatan

Pemakaian kortokosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

### **E. PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG**

Beberapa gangguan tumbuh kembang yang sering ditemukan :

#### 1. Gangguan bicara dan bahasa

Yang dimaksud dengan gangguan bicara dan bahasa adalah terjadinya gangguan atau keterlambatan pada anak dalam berbicara atau menggunakan bahasa di dalam kehidupan sehari-harinya. Anak mengalami keterlambatan yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan di usianya.

Gangguan bicara dan bahasa berhubungan erat dengan area lain yang mendukung proses tersebut, seperti fungsi otot mulut dan fungsi pendengaran.

Keterlambatan ini bisa dimulai dari bentuk yang paling sederhana, seperti bunyi suara yang tidak normal (sengau atau serak) sampai dengan ketidakmampuan untuk mengerti atau menggunakan bahasa, atau ketidakmampuan mekanisme oral-motor dalam fungsinya untuk berbicara dan makan.

Yang termasuk dalam gangguan wicara dan bahasa antara lain; gangguan perkembangan artikulasi, gangguan kelancaran berbicara (gagap), terlambat bicara dan bahasa, gangguan *Dysphasia* dan *Aphasia* (ketidakmampuan membentuk kata dan menangkap arti kata), gangguan disintegratif pada kanak-kanak, gangguan "*Multisystem Development Disorder*" (anak yang mengalami gangguan komunikasi, sosial, dan sensori). Upaya yang dapat dilakukan:

- a. Berikanlah stimulasi melalui kegiatan alami sehari-hari secara verbal atau sering diajak bicara dengan nada yang baik
- b. Gunakanlah satu bahasa terlebih dahulu pada 2 tahun pertama anak, serta dahulukan kata-kata penting sesuai usia anak untuk komunikasi sehari-hari.

## 2. Cerebral Palsy

Cerebral palsy adalah gangguan pada gerakan, otot atau postur tubuh seorang anak akibat cedera atau gangguan perkembangan otak sebelum si anak dilahirkan.

Cerebral palsy tidak dapat disembuhkan, tapi secara umum, terapi dan pengobatan yang dibutuhkan oleh penderita CP: Rehabilitasi medik, yang meliputi fisioterapi (terapi fisik), terapi okupasi, dan terapi wicara.

- a. Terapi perilaku, yang dilakukan oleh seorang psikolog
- b. Terapi obat, biasanya diberikan pada kasus-kasus CP yang disertai dengan kejang atau untuk mengontrol spastisitas (kekakuan otot), atau untuk mengontrol gerakan-gerakan abnormal
- c. Terapi okupasi atau operasi, biasanya direkomendasikan bila terjadi keterbatasan otot yang berat, yang menyebabkan gangguan gerakan, terutama gerakan berjalan, atau operasi untuk mengurangi spastisitasnya (kekakuan otot).

## 3. Sindrom Down

Sindrom Down adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom.

Kromosom ini terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan.

Sampai saat ini belum ditemukan metode pengobatan yang paling efektif untuk mengatasi kelainan ini. Pada tahap perkembangannya penderita sindrom Down juga dapat mengalami kemunduran dari sistem penglihatan pendengaran maupun kemampuan fisiknya mengingat tonus otot-otot yang lemah. Dengan demikian penderita harus mendapatkan dukungan sarana atau fasilitas yang sesuai berkaitan dengan kemunduran perkembangan baik fisik maupun mentalnya.

#### 4. Perawatan Pendek

Perawatan pendek atau short stature adalah tinggi badan yang berada di bawah persentil 3 atau -2 sd pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut atau kurva NCHS. Perawatan pendek dapat disebabkan karena berbagai kelainan endokrin maupun non endokrin. Penyebab terbanyak adalah kelainan non endokrin seperti penyakit infeksi kronis, gangguan nutrisi, kelainan gastrointestinal, penyakit jantung bawaan dll. Pemantauan pertumbuhan khususnya tinggi badan harus dilakukan sejak dini untuk menilai normal tidaknya pertumbuhan anak. Deteksi penyimpangan pertumbuhan diperlukan untuk pemberian terapi lebih awal, sehingga memberikan hasil yang lebih baik.

Penanganan tergantung pada penyebab perawatan pendek. Untuk anak-anak dengan perawatan pendek varian normal, umumnya pengobatan tidak diperlukan. Sangat penting bagi orang tua untuk memahami bahwa hormon pertumbuhan tidak efektif untuk meningkatkan tinggi dewasa akhir pada anak dengan perawatan pendek normal yaitu, mereka tidak memiliki penyakit.

#### 5. Gangguan Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan sistem saraf pada seseorang yang dialami sejak lahir ataupun saat masa balita. Karakteristik yang menonjol pada seseorang yang mengidap kelainan ini adalah kesulitan membina hubungan sosial, berkomunikasi secara normal maupun memahami emosi serta perasaan orang lain.

Tindakan yang perlu dilakukan adalah konsultasi pada dokter ahli untuk memastikan apakah benar anak autisme sehingga perlu penanganan khusus. Tujuan pemberian ini, agar

anak lebih bisa fokus dalam satu hal dan bisa bersosialisasi dan berkomunikasi proses ini adalah dengan melakukan beberapa hal-hal berikut ini:

- a. Sesering mungkin ajak bicara anak, dan bila anak mulai berpaling ketika diajak bicara, arahkan wajah mereka dengan lembut ke arah anda agar mereka menatap mata anda
- b. Gunakan alat bantu seperti buku cerita bergambar, aneka mainan yang berwarna-warni, atau dengan alat peraga lain agar suasana pembicaraan lebih menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan
- c. Sering-sering memancing anak untuk berkata-kata dan berkomunikasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak.
- d. Berikan pujian pada anak jika mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan selalu tunjukkan kasih sayang kepada mereka.
- e. Bantu anak-anak untuk melakukan gerakan tubuh yang teratur, salah satunya dengan cara melatih seam dan adan dapat membantu mengerakan tubuhnya, tujuannya untuk memperbaiki gerak motorik pada anak.
- f. Berikanlah makanan yang bergizi dan bernutrisi yang tepat. Anak autis biasanya tidak bisa menerima makanan yang mengandung casein (protein susu) dan gluten (protein tepung). Dan berikan makanan atau suplemen yang mengandung Omega-3 untuk membantu fungsi otak.

Yang pasti selalu berikan kasih sayang pada mereka meskipun memang tidak mudah untuk merawat mereka. Karena mereka merupakan harta yang tak ternilai dan mereka berhak mendapatkan kasih sayang yang tulus dari kita.

## 6. Retardasi Mental

Retardasi mental ialah keadaan dengan intelegensi yang kurang (subnormal) sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa anak). Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan, tetapi gejala utama ialah intelegensi yang terbelakang. Retardasi mental disebut juga oligofrenia (oligo=kurang atau sedikit dan fren=jiwa) atau tuna mental.

Latihan pendidikan anak dengan retardasi mental secara umum ialah:

- a. Mempenggunakan dan mengembangkan sebaik-baiknya kapasitas yang ada
- b. Memperbaiki sifat-sifat yang salah atau yang anti sosial

c. Mengajarkan suatu keahlian (skill) agar anak itu dapat mencari nafkah kelak

## 7. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Hiperaktivitas adalah salah satu aspek dari gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau yang dikenal dengan istilah Attention Deficit With/Without Hyperactivity Disorders (ADD/HD). GPPH mencakup gangguan pada tiga aspek, yaitu sulit memusatkan perhatian, hiperaktif, dan impulsivitas. Apabila gangguan pemusatan perhatian (ADD), sedangkan bila tiga aspek terkena imbas gangguan barulah disebut GPPH (ADHD).

Apapun bentuk penanganan yang dipilih, dengan atau lanjut oabt, hal utama yang perlu diperhatikan adalah menerima dan memahami kondisi anak. Orangtua dan pendidikan perlu memahami bahwa tingkah laku si anak yang tidak pada tempatnya didasari oleh keterbatasan dan gangguan yang ia alami.

Bukan berarti orangtua dan pendidikan lantas mengabaikan kedisiplinan, melainkan anak dibantu untuk memenuhi peraturan. Misalnya, agar anak dapat menyelesaikan tugas pada waktunya, baginya tugas ke dalam beberapa bagian kecil (beberapa nomor), tetapkan pula batas waktunya dengan jelas. Usahakan agar ruang bebas dari gangguan, seperti suara, pernak pernik, maupun orang-orang yang hilir mudik. Menempatkan anak di barisan paling depan dan memberikan tepukan lembut juga dapat membantunya untuk memusatkan perhatian.

## BAB II

### MENGUKUR PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

#### A. PERTUMBUHAN

##### **Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan**

Tujuan pengukuran BB/TB adalah untuk menentukan status gizi anak, apakah anak tersebut termasuk normal, kurus, kurus sekali atau gemuk.

1. Pengukuran berat badan (BB)
  - a. Menggunakan timbangan bayi
  - b. Menggunakan timbangan injak pada anak
2. Pengukuran panjang badan (PB)/ tinggi badan (TB)

Pengukuran panjang badan atau tinggi badan, petugas harus memiliki keterampilan mengukur panjang badan dengan posisi berbaring serta mengukur tinggi badan dengan posisi berdiri.
3. Penggunaan tabel BB/TB
  - a. Ukur TB dan BB
  - b. Lihat kolom panjang/tinggi badan anak yang sesuai dengan hasil pengukuran
  - c. Pilih kolom berat badan untuk anak laki-laki atau perempuan sesuai dengan jenis kelamin anak.

##### **Pengukuran Lingkar Kepala Anak**

Tujuan pengukuran lingkar kepala adalah untuk mengetahui lingkar kepala anak. Apabila berada dalam batas normal atau di luar batas normal. Jadwal pengukuran lingkar kepala disesuaikan dengan usia anak. Untuk anak berusia 0 – 11 bulan pengukuran dilakukan setiap 3 bulan, dan untuk anak berusia 12 – 72 bulan pengukuran dilakukan setiap 6 bulan.

1. Cara mengukur lingkar kepala
  - a. Lingkarkan pengukur kepala melewati dahi, menutup alis mata di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, lalu tarik agak kencang.
  - b. Baca angka pada pertemuan dengan angka 0.
  - c. Tanyakan tanggal lahir bayi/anak, hitung usia bayi/anak.
  - d. Hasil pengukuran dihitung pada grafik lingkar kepala menurut umur dan jenis kelamin anak
  - e. Buat grafik yang menghubungkan antara pengukuran lalu dengan sekarang.

2. Interpretasi
  - a. Jika ukuran LK di dalam jalur hijau, maka LK anak dikatakan normal
  - b. Jika ukuran LK di luar jalur hijau, maka LK anak dikatakan tidak normal (segera rujuk anak ke RS jika menemui anak dengan LK di luar jalur hijau).

## **B. PERKEMBANGAN**

### **Skrining/Pemeriksaan Perkembangan Anak “Kuesioner Pra Skrining Perkembangan” (KPSP)**

Menurut Depkes (2006), aspek-aspek perkembangan anak yang perlu dipantau diantaranya adalah:

1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.
2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengawasi sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah, dan sebagainya
4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

Tujuan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Jadwal skrining yaitu pada anak berusia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut minta ibu untuk datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin. Skrining dilakukan oleh petugas kesehatan, guru TK, Petugas PAUD yang terlatih. Alat yang digunakan adalah:

1. Formulir KPSP menurut umur, formulir ini berisi 9 – 10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0 – 72 bulan.

2. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincing, kubus berukuran 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5 – 1 cm.

Cara menggunakan KPSP adalah sebagai berikut:

1. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun lahir anak. Bila umur anak lebih dari 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan.
2. Pilihlah KPSP sesuai usia anak.
3. Minta orang tua/pengasuh untuk menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu dan catat jawaban tersebut pada formulir.
4. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.
5. Hitung berapa jumlah jawaban dari orang tua/pengasuh.

Interpretasi dari jawaban orang tua/pengasuh di kelompokkan dalam 3 kelompok, yaitu:

1. Jumlah jawaban "YA" = 9 – 10, artinya perkembangan anak sesuai dengan usia anak (S).
2. Jumlah jawaban "YA" = 7 – 8, artinya perkembangan anak meragukan (M)
3. Jumlah jawaban "YA" =  $\leq 6$ , artinya perkembangan anak mengalami penyimpangan (P)

Intervensi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Perkembangan anak sesuai umur (S), tindakan yang dilakukan adalah:
  - a. Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anak dengan baik serta menyarankan kepada ibu untuk teruskan pola asuh sesuai tahapan perkembangan anak.
  - b. Beri stimulus perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
  - c. Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di Posyandu secara teratur sebulan sekali. Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36 – 72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di PAUD, kelompok bermain dan TK.
  - d. Lakukan pemeriksaan rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan sekali anak berumur kurang dari 24 bulan dan 6 bulan sekali pada anak berusia lebih dari 24 – 72 bulan.
2. Perkembangan anak meragukan (M), tindakan yang dilakukan adalah:

- a. Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulus perkembangan pada anak sesering mungkin secara terus menerus.
  - b. Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulus perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar keterlambatannya.
  - c. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan.
  - d. Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian, jika hasilnya masih sama maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
3. Perkembangan anak kurang (P), tindakan yang dilakukan adalah merujuk anak ke rumah sakit, dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan.

### **Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak (Denver Development Screening Test II/DDST II)**

DDST diperkenalkan pertama kali pada tahun 1967 untuk membantu tenaga kesehatan mendeteksi masalah perkembangan pada anak-anak di bawah usia 6 tahun. DDST bukan merupakan tes IQ, bukan tes diagnostik, tidak meramalkan masa depan anak, tidak menjelaskan mengapa keterlambatan terjadi, merupakan pengakajian perkembangan yang sistemis, dan untuk mendeteksi kemampuan dibawah normal dibanding usianya.

Tujuan menilai perkembangan menggunakan DDST pada anak dan balita adalah:

1. Mendapatkan masalah atau deteksi dini perkembangan.
2. Menilai dan memantau perkembangan anak sesuai dengan usia dengan usia (0 – 6 tahun).
3. Identifikasi perhatian orangtua dan anak tentang perkembangan.
4. Antisipasi bagi orang tua jika terjadi keterlambatan perkembangan.
5. Mengajarkan tentang perilaku yang tepat sesuai usia anak.

Peralatan yang digunakan untuk melakukan tes DDST antara lain:

1. Kertas/Formulir DDST
2. Bola wool/benang sulam berwarna merah
3. Botol bening dengan mulut lebar (5 – 8 inci) yang dapat di buka.
4. Kismis/permen
5. Balok kayu berwarna 8 – 10 buah.
6. Lonceng kecil/ kerincing dengan pegangang.
7. Bola tennis.

8. Pensil warna dan kertas kosong.
9. Boneka dan dot kecil.
10. Cangkir plastik kecil dengan pegangan

Skor penilaian dengan DDST ditulis pada kotak segi empat, dengan kriteria

1. P atau pass (lulus); anak melakukan uji coba dengan baik, atau ibu/pengasuh memberi laporan (tepat/dapat dipercaya bahwa anak dapat melakukannya).
2. F atau fail (gagal); anak tidak dapat melakukan uji coba dengan baik atau ibu/pengasuh memberikan laporan bahwa anak tidak dapat melakukan dengan baik.
3. No atau no opportunity (tidak ada kesempatan); anak tidak mempunyai kesempatan melakukan uji coba karena ada hambatan. Skor ini hanya boleh dipakai pada uji coba dengan tanda R.
4. R atau refusal (menolak); anak menolak melakukan uji coba. Penolakan dapat dikurangi dengan mengatakan kepada anak "apa yang harus dilakukan", jika tidak menanyakan kepada anak apakah dapat melakukannya (uji coba dilaporkan oleh ibu/pengasuh anak dapat diskor sebagai penolakan).

Skor yang diperoleh anak dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Lebih (advanced); jika seorang anak lulus pada uji coba yang terletak di kanan garis umur, perkembangan anak tersebut dinyatakan lebih pada uji coba tersebut.
2. Normal; bila seorang anak gagal atau menolak melakukan tugas perkembangan di sebelah kanan garis umur anak tersebut, dikategorikan sebagai normal. Bila anak lulus (P), gagal (F), atau menolak (R) pada tugas perkembangan tempat garis umur dan terletak antara persentil ke -25 dan 75, anak tersebut dikategorikan sebagai normal.
3. Caution/peringatan; bila seorang anak gagal (F) atau menolak (R) tugas perkembangan di tempat garis umur atau antara persentil ke -75 atau 90.
4. Delayed/keterlambatan; bila seorang anak gagal (F) atau menolak (R) melakukan uji coba yang terletak lengkap di sebelah kiri garis umur.
5. No opportunity/tidak ada kesempatan. Pada tugas perkembangan yang berdasarkan laporan, orang tua melaporkan bahwa anaknya tidak ada kesempatan untuk melakukan tugas perkembangan tersebut. Hasil ini tidak dimasukkan dalam mengambil kesimpulan.

Kesimpulan dari penilaian antara lain:

1. Normal bila tidak ada keterlambatan dan atau paling banyak satu caution dan ulangi pada kontrol berikutnya.
2. Suspek/suspect bila didapatkan  $\geq 2$  caution dan atau  $\geq 1$  keterlambatan. Lakukan uji ulang dalam 1 – 2 minggu untuk menghilangkan faktor sesaat seperti rasa takut, keadaan sakit atau kelelahan.
3. Unterstable/tidak dapat diuji bila ada skor menolak pada  $\geq 1$  uji coba yang terletak di sebelah kiri garis umur atau menolak pada  $\geq 1$  uji coba ditempat garis umur pada daerah 75 – 90. Lakukan uji coba ulang dalam 1 – 2 minggu.

## **BAB III**

### **STIMULUS TUMBUH KEMBANG ANAK**

#### **A. KONSEP STIMULUS TUMBUH KEMBANG**

Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Stimulasi adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir bahkan sebaiknya sejak masih di dalam kandungan, dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap). Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapatkan stimulus.

Stimulus merupakan hak anak yang sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, Konvensi Hak Anak, dan undang-undang lain tentang kesejahteraan dan perlindungan anak yang berlaku. Anak berhak mendapatkan yang terbaik termasuk urusan tumbuhkembangnya, kebutuhan tersebut antara lain:

1. Kebutuhan fisik-biologis (ASUH) adalah kebutuhan akan nutrisi, perawatan kesehatan, beraktivitas, istirahat, pemberian imunisasi dasar lengkap, perumahan, pakaian, dan perawatan kesehatan dasar.
2. Kebutuhan kasih sayang (ASIH) adalah pemberian kasih sayang. Pemberian kasih sayang akan memberikan rasa aman dan percaya diri pada anak.
3. Kebutuhan stimulus (ASAH) adalah kegiatan yang dilakukan merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### **B. RANGSANGAN TUMBUH KEMBANG ANAK**

Pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun kemampuan keterampilan memang dapat berlangsung secara alamiah. Namun demikian orang tua harus mendorongnya atau dirangsang agar anak dapat tumbuh kembang secara normal dan optimal seiring dengan bertambahnya umur. Upaya untuk mendorong atau memberikan rangsangan kepada anak agar dapat tumbuh kembang sesuai dengan harapan orangtua tersebut juga dengan stimulasi tumbuh kembang.

Secara umum pertumbuhan mental anak meliputi empat aspek. Perkembangan gerak kasar, perkembangan gerak halus, perkembangan emosional (bicara dan kecerdasan), serta perkembangan perilaku dan sosial.

Agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal perlu diberikan rangsangan, seperti :

1. *Kemampuan Gerak*, hal ini penting untuk melatih otot-otot dan tulang si anak agar menjadi kuat. Jadi semacam olah raga ringan bagi bayi dan balita.
2. *Kemampuan Berbicara*, biasanya anak pada awal mulai berbicara mengikuti apa yang diberikan orang tua, atau mendengar ucapan orang dewasa. Mengucapkan atau melafalkan kata secara benar kepada anak sangat penting agar si anak juga dapat mengucapkan secara benar. Dengan demikian ketika si anak mulai memasuki usia sekolah sudah tidak canggung lagi dan tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi.
3. *Kecerdasan*, kemampuan anak untuk mengingat-ingat dan menggunakan fungsi anggota tubuhnya masih sangat terbatas. Karena itu peran orang tua sangat penting dalam merangsang kemampuan kecerdasan anak.
4. *Percaya diri dan Kemandirian*, dalam beberapa hal anak belum mampu mengatasi dirinya sekalipun yang termudah, misalnya memegang botol susu, makan sendiri dan sebagainya.
5. *Kemampuan Bersosialisasi*, biasanya anak mengenal sebatas lingkungan dalam rumah, untuk itu perlu anak dikenal dengan dunia luar yang menarik perhatiannya. Dengan demikian anak tidak merasa asing dan takut akan dunia luar rumah.
6. *Pendidikan Akademik*, pengertian-pengertian sederhana seperti pengenalan ruang.
7. *Pendidikan Alam Sekitar*, memberikan pengetahuan tentang alam sekitar, sosialisasi, mengenal lingkungan masyarakat.
8. *Bermain Sambil Belajar*, diperlukan untuk mengembangkan imajinasi dan memperkaya pengalaman dan melatih daya ingat. Kegiatannya meliputi bercakap-cakap, membaca, menggambar, bercerita, mengucapkan syair sederhana, bermain jualan (pasar-pasaran), membuat permainan dari kertas dan bermain musik.

Dalam memberikan rangsangan kepada anak dapat diberikan sejak anak dilahirkan sampai anak cukup mampu untuk mengerti. Kegiatan ini tidak perlu menyediakan waktu khusus, tetapi bisa dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan lain, seperti ketika bermain

atau mengasuh dan merawat bayi (balita), misalnya ketika waktu makan bayi diajak sambil bermain, atau pada saat memandikan dan mengganti popok. Ketika menidurkan bayi, orang tua bisa melakukan dengan mendengarkan lagu. Dengan demikian anak akan merasa aman dan tentram seolah tidur di sisi bapak-ibunya karena mendengarkan suara dendangan lagu.

Dalam memberikan rangsangan pada anak memang tidak ada cara khusus untuk hal ini, tetapi alangkah bijak jika bapak-ibu mengikuti petunjuk-petunjuk berikut ini.

1. Dalam memberikan rangsangan, bapak-ibu tidak perlu tergesa-gesa. Lakukanlah secara bertahap dan terus menerus sesuai dengan kemampuan anak.
2. Dalam memberikan rangsangan, lakukanlah dengan penuh kasih sayang dan dalam suasana yang menyenangkan. Coba bapak-ibu perhatikan perilaku binatang buas ketika mengasuh anaknya. Ada pepatah yang mengatakan, *“Sebuas-buasnya harimau tidak akan tega menyia-nyiakkan (membunuh) anaknya, tetapi manusia bisa lebih kejam terhadap anak kandungnya sendiri”*.
3. Berbagai kegiatan bisa bapak-ibu lakukan, seperti membimbing dan melatih yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan anak. Kegiatan itu bisa seperti, bernyanyi, menari, berlari, membaca, menghitung, menulis, menggambar dan membantu orang tua. Semuanya ini dilakukan dengan cara bermain agar hati anak menjadi senang dan tanpa paksaan jika ia tidak mau melakukannya.
4. Sedapat mungkin hindari atau menyikatkan alat-alat yang dapat membahayakan diri si anak, tetap gunakanlah benda atau alat-alat yang tidak berbahaya, misalnya, saat bermain balok susun, pastikan bahwa balok susun itu tidak bersudut tajam.
5. Jangan segan-segan atau merasa malu memberikannya pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu kegiatan.

### **C. TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN MENTAL ANAK**

#### **USIA 1 – 30 HARI**

1. Secara naluri bayi telah mampu mengisap ASI dengan baik, karena ini adalah satu-satu cara untuk makan.
2. Bayi telah dapat mengerak-gerakkan kedua lengan, kaki dan jari-jarinya
3. Bayi mulai memberikan reaksi dengan melihat ke sumber cahaya dengan penglihatannya

4. Bayi akan menangis ketika lapar, haus, buang air kecil dan besar

#### **USIA 1 – 3 BULAN**

1. Bayi mulai belajar tengkurap dan belajar mengangkat kepala.
2. Kemampuan penglihatannya sudah bertambah dengan mengikuti objek yang dilihatnya
3. Bayi sudah dapat tersenyum saat melihat muka seseorang
4. Bayi sudah dapat beraksi terhadap suari/bunyi
5. Bayi mengenal ibunya dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan kontak
6. Bayi dapat menggenggam dan menahan benda atau mainan yang disentuh pada ujung jari dan telapak tangannya beberapa saat
7. Bayi sudah mulai mengoceh dengan spontan atau beraksi dengan mengoceh

#### **USIA 3 – 6 BULAN**

1. Bayi berusaha memperluas padangnya dengan mengangkat kepala tegak dan mengkat dada dengan bertopang tangan
2. Bayi mampu berguling-guling, membolak-balikkan badan dari terlentang ke tengkurap, atau sebaliknya
3. Bayi mulai belajar meraih benda-benda yang ada diluar jangkauanya atau diluar jangkauanya dan berusaha mencari benda-benda yang menarik perhatiannya atau yang hilang
4. Bayi akan mencari dan menengok sumber suara dan bunyi
5. Emosi sudah mulai tampak dengan tertawa dan menjerit gembira bila diajak bermain
6. Giginya mulai tumbuh dan sering menaruh benda-benda di dalam mulutnya atau menggigi-gigit benda dengan giginya

#### **USIA 6 – 9 BULAN**

1. Bayi mulai belajar duduk sendiri tanpa dibantu
2. Bayi sudah dapat merangkak meraih benda atau mendekati seseorang
3. Bayi mampu memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
4. Memegang benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk
5. Bergembira dengan melempar-lempar benda
6. Bayi akan tertawa atau berteriak ketika melihat benda-benda yang menarik perhatiannya

7. Menjerit atau mengeluarkan kata-kata yang tanpa arti
8. Bayi mulai menirukan suara atau bunyi-bunyian yang didengarnya
9. Bayi mulai mengenal muka anggota-anggota keluarga dan takut kepada orang asing atau lain
10. Bayi dapat memegang dan makan kue sendiri tanpa dibantu
11. Bayi mulai dapat diajak bermain dalam permainan tepuk tangan dan sembunyi-sembunyian

#### **USIA 9 – 12 BULAN**

1. Bayi mulai belajar berdiri sendiri dengan berpegangan pada meja, kursi atau lemari (rambatan, jawa)
2. Bayi mulai belajar berjalan dengan berpegangan
3. Mengulang bunyi atau suara yang didengarkannya
4. Bayi mulai belajar mengucapkan atau menyebutkan satu atau dua kata yang sama, misalnya “mi-mi”, “ma-ma”, atau “pa-pa”
5. Bayi mulai mengerti perintah atau larangan-larangan
6. Bayi mampu meraih atau memegang benda-benda kecil dengan tangannya
7. Bayi mulai memperlihatkan minat yang besar dalam menjelajah, sekitarnya, ingin melihat dan mengetahui semuanya, ingin menyentuh apa saja dan memasukkan benda-benda ke mulutnya

#### **USIA 12 – 18 BULAN**

1. Anak sudah dapat berjalan sendiri tanpa berpegangan dan menjelajahi rumah serta sekeliling rumah
2. Mulai dapat menyusun 2 atau 3 kotak
3. Belajar melempar, menangkap dan menendang bola
4. Mulai dapat mengatakan 5 sampai 10 kata
5. Dapat bertepuk tangan dan minum dari cangkir atau ‘mug’ tanpa tumpah
6. Mampu memperlihatkan perasaannya seperti rasa cemburu dan rasa bersaing.

#### **USIA 18 - 24 BULAN**

1. Anak sudah bisa melompat dengan dua kaki
2. Naik dan turun tangga
3. Mampu menyusun 6 kotak ke atas

4. Anak dapat berjalan mundur sedikitnya 4-5 langkah
5. Mampu mengenali gambar-gambar yang diperlihatkan padanya
6. Menggambar garis di kertas atau tanah/pasir
7. Mampu menyusun dua kata
8. Belajar makan sendiri
9. Menaruh minat atau meniru apa yang dikerjakan oleh orang-orang yang lebih besar
10. Memperlihatkan minat kepada anak lain dan bermain-main dengan mereka
11. Mampu menunjukkan dan menyebutkan bagian tubuh dengan benar
12. Mulai belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecil

### **USIA 2 – 3 TAHUN**

1. Anak mulai belajar meloncat, memanjat, melompat dan berdiri dengan satu kaki
2. Mampu menyusun kalimat-kalimat sederhana dan mempergunakan kata-kata yang ditunjuk kepadanya
3. Anak dapat mengikuti perintah dan petunjuk-petunjuk yang sederhana
4. Belajar menggambar dengan membuat lingkaran dan garis lurus
5. Anak mampu melakukan sendiri, seperti makan dan minum
6. Bermain dengan anak lain dan menyadari adanya lingkungan lain di luar keluarganya
7. Dapat menyebutkan namanya sendiri

### **USIA 3 – 4 TAHUN**

1. Mulai senang bermain dan mengunjungi tetangga
2. Anak mulai mampu berjalan pada jari kaki (jinjit)
3. Belajar berpakaian dan membuka pakaian sendiri
4. Menggambar garis silang atau orang hanya kepala dan badan
5. Mampu memilih 2 atau 3 warna dalam gambar
6. Mampu menyebutkan namanya, jenis kelamin, dan umurnya serta nama panggilan orang lain
7. Mulai berbicara dengan baik
8. Rasa ingin tahunya yang besar dan banyak bertanya
9. Mengenal sisi atas, bawah, muka dan sisi belakang
10. Tertarik pada cerita-cerita, seperti binatang
11. Bermain dengan anak lain

12. Dapat memakai dan melepas sepatu sendiri
13. Mulai mengerti dan mematuhi aturan permainan sederhana
14. Mampu menunjukkan rasa sayang kepada saudara-saudaranya
15. Dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana

#### **USIA 4 – 5 TAHUN**

1. Anak dapat melompat dengan satu kaki
2. Anak mulai mampir meniru gerakan atau bergaya seperti orang yang lebih besar, seperti menari, berjoket, dan bernyanyi
3. Mampu menggambar bentuk orang dengan lengkap, dan menggambar segi empat atau segitiga
4. Dapat menghitung dengan jari-jarinya
5. Dapat berpakaian dan mengancingkan baju sendiri
6. Dapat menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu
7. Mampu mengenal bentuk dan membandingkan ukuran besar/kecil dan panjang/pendek
8. Mampu mengulang hal-hal penting yang didengarnya
9. Mampu mengenal lebih banyak warna
10. Mampu menceritakan tentang peristiwa yang dialaminya secara sederhana
11. Sangat berminat terhadap kata baru yang belum dikenalnya dan artinya
12. Sering melakukan protes bila dilarang apa yang diinginkannya.

#### **D. JENIS-JENIS STIMULUS YANG DIBUTUHKAN OLEH ANAK**

##### 1. Stimulasi aspek fisik

Rangsangan fisik bayi dan balita amat diperlukan, karena pada usia mereka perkembangan syarat-syarat motorik sangat pesat. Melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti berlari, berjalan, menari, akan sangat membantu perkembangan mereka.

##### 2. Stimulasi aspek emosi

Kenalkan mereka dengan bentuk emosi dasar, bahagia dan sedih. Dengan menghiburnya pada saat menangis karena mainannya rusak dan membantu, ajari pula mereka untuk berbagi mainan, sehingga dapat menimbulkan kepekaan untuk bertoleransi dan berperilaku menyenangkan

### 3. Stimulasi aspek spiritual

Ajarilah anak untuk berdoa dengan menggunakan kata-kata yang sederhana, mengucapkan terimakasih kepada Tuhan atas makanan, hari yang indah, dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan hari itu. Hal ini akan membuat anak semakin peka. Ajak juga mereka ke tempat ibadah, dan membacakan dongeng dan kisah-kisah para nabi juga akan membantu meningkatkan moral.

### 4. Stimulasi aspek intelektual

Rangsangan intelektual dapat dilakukan dengan sering memberikan buku bacaan, mengajak anak melakukan permainan, dan rekreasi bersama, dan juga dengan rajin menjawab keingintahuan anak. Jadi sebagai orangtua juga harus rajin belajar agar sanggup memenuhi dan menjawab keingintahuan anak dengan baik dan benar

### 5. Stimulasi aspek sosial

Anak pun harus diajari untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya. Membantu menjaga adik, membantu orangtua yang sedang sibuk, akan merangsang kepekaan alaminya. Agar stimulasi ini dapat menunjukkan hasil yang baik, kita tidak boleh melupakan istirahat yang cukup dan asupan nutrisinya. Gizi yang baik amat sangat dibutuhkan oleh anak, karena mereka sedang berada dalam masa pertumbuhan, jadi asupan nutrisi tentunya amat dibutuhkan untuk perkembangan fisik, daya tahan tubuh, pencernaan, dan juga tentunya untuk perkembangan otak mereka.

## **E. TAHAPAN STIMULUS TUMBUH KEMBANG ANAK**

Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya:

1. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik. Pemberian stimulasi visual pada rangsang bayi akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya, bayi akan gembira dengan tertawa-tawa dan menggerak-gerakkan seluruh tubuhnya. Tetapi bila rangsangan itu terlalu banyak, reaksi dapat sebaliknya yaitu perhatian anak akan berkurang dan anak akan menangis
2. Pada tahun-tahun pertama anak belajar mendengarkan. Stimulasi verbal pada periode ini sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada tahun pertama kehidupannya. Kualitas dan kuantitas vokal seseorang anak dapat bertambah dengan stimulasi verbal dan anak akan belajar menirukan kata-kata yang didengarnya. Tetapi

bila stimulasi auditif terlalu banyak (lingkungan ribut) anak akan mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara. Stimulasi visual dan verbal pada permulaan perkembangan anak merupakan stimulasi awal yang penting, karena dapat menimbulkan sifat-sifat ekspresif misalnya mengangkat alis, membuka mulut dan mata seperti ekspresi keheranan. Selain itu anak juga memerlukan stimulasi taktil, kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang diperlukan anak, misalnya dengan bercakap-cakap, membelai, memcium, bermain. Stimulasi ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungannya dan lebih berkembang.

3. Pada anak yang lebih besar yang sudah mampu berjalan dan berbicara, akan senang melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap lingkungannya. Motif ini dapat diperkuat atau diperlemah oleh lingkungannya melalui sejumlah reaksi yang diberikan terhadap perilaku mana yang dapat marah dari ibu. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang responsive akan memperlihatkan perilaku eksploratif yang tinggi. Stimulasi verbal juga dibutuhkan pada tahap perkembangan ini. Dengan penguasaan bahasa, anak akan mengembangkan ide-idenya melalui pertanyaan-pertanyaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya (kecerdasan).
4. Pada masa sekolah perhatian anak mulai keluar dari lingkungan keluarganya, perhatian mulai teralih ke teman sebayanya. Akan sangat menguntungkan apabila anak mempunyai banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Memulai sosialisasi anak akan memperoleh lebih banyak stimulasi sosial anak. Pada saat ini di Indonesia telah dikembangkan program untuk anak-anak prasekolah yang bertujuan untuk mengstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukasi), APE adalah permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk perkembangan aspek fisik (kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak), aspek bahasa (dengan melatih berbicara dengan menggunakan kalimat yang benar), aspek kecerdasan (dengan pengenalan suara, bentuk, ukuran, warna), dan aspek sosial (khususnya dalam hubungannya dengan interaksi antara ibu dan anak, keluarga, dan

masyarakat), bermain, mengajak anak berbicara, dan kasih sayang adalah makanan yang penting untuk perkembangan anak seperti halnya membutuhkan makan untuk pertumbuhan badan. Bermain bagi anak tidak sekedar mengisi waktu luang saja, tetapi melalui bermain anak belajar mengendalikan dan mengkoordinasikan otot-ototnya, melibatkan perasaan, emosi, dan pikirannya. Sehingga dengan bermain anak mendapatkan berbagai pengalaman hidup, selain itu anak menjadi semakin akrab dan orang tua juga akan segera mengetahui kalau terdapat gangguan perkembangan anak secara dini.

Buku bacaan anak juga penting karena akan menambah pengetahuan berbahasa, berkomunikasi, serta menambah wawasan terhadap lingkungannya. Untuk perkembangan motorik serta pertumbuhan otot-otot tubuh diperlukan stimulasi yang terarah dengan bermain, latihan-latihan atau olah raga. Anak perlu diperkenalkan dengan olah raga sedini mungkin, misalnya melempar/menangkap bola, melompat, main tali, naik sepeda.

Seorang ahli mengatakan bahwa prioritas untuk anak adalah makanan, perawatan kesehatan, dan bermain. Makanan yang baik, pertumbuhan yang edukuat, dan kesehatan yang diperlihara adalah penting, tetapi perkembangan intelektual juga diperlukan. Bermain merupakan “sekolah” yang berharga bagi anak sehingga perkembangan intelektualnya optimal.

Stimulasi yang dilakukan dalam suasana bermain dan kasih sayang. Sejak lahir, terus-menerus, dan bervariasi, akan merangsang pembentukan cabang-cabang sel-sel otak, melipatgandakan jumlah hubungan antarsel otak sehingga membentuk sirkuit otak yang lebih kompleks, canggih, dan kuat. Dengan demikian, kecerdasan anak makin tinggi dan bervariasi (multiple intelligence).

Cara menstimulus tumbuh kembang balita apabila mengalami keterlambatan:

#### **Usia 0 – 4 bulan**

Motorik kasar :

1. Ibu membantu anak agar dapat bertumpu dengan dua lengan di atas guling
2. Ibu membantu anak agar dapat bertumpu pada salah satu tangan secara bergantian

Motorik Halus :

1. Ibu mendekatkan mainan disekitar dada, muka dan tangan anak, anak membawa kedua tangan ke depan dada.

2. Anak diposisikan miring, letakkan mainan disampingnya, kemudian ibu mengajarkan anak supaya kedua tangan saling menyentuh.

Pengamatan :

1. Ibu mengajarkan anak memperhatikan gerakan jari-jari tangan ibu atau mainan yang digerakkan didepannya.
2. Ibu mengajak anak bermain dengan benda berbunyi, yang digerak-gerakkan didepannya.

Bicara :

1. Anak diperkenalkan oleh ibu dengan bermacam-macam mainan berbunyi sambil digendong.
2. Ibu berbisik-bisik didekat telinga anak

Bersosialisasi

1. Anak di ajak menatap mata ibu pada saat ibu memperdengarkan suaranya
2. Ibu memperhatikan raut muka anak pada saat digendong, menyusu dan minum susu dengan botol.

### **Usia 5 – 8 bulan**

Gerakan kasar :

1. Anak dalam posisi duduk dan mainan diletakkan disamping anak kemudian biarkan anak meraih mainan
2. Ibu meletakkan anak dalam posisi merangkak dan memberi mainan didepannya

Gerakan halus :

1. Ibu memberikan macam-macam benda yang bisa digenggam untuk dimainkan, misalnya mainan plastik dan lain-lain.
2. Ibu meminta anak memegang roti/kue/biskuit/potongan buah dengan tebal 2 cm.

Pengamatan :

1. Ibu meminta anak untuk mencari mainan yang ditutup dengan kain sebelumnya anak melihat benda tersebut ditutupi
2. Setelah anak mampu, anak diminta mencari mainan yang ditutup dengan kain tetapi sebelumnya anak tidak melihat benda tersebut ditutupi
3. Ibu meletakkan botol/bola dikolam alat-alat rumah (misalnya meja, tempat tidur, kursi), biarkan anak mencari mainan.

Bahasa :

1. Ibu mengeluarkan suara “aa... aa...aa” sambil mengajak anak menepuk-nepuk bibir ibu
2. Ibu mengajak anak mengeluarkan suara “aaa...aaa” sambil menepuk-nepuk bibir anak sendiri.

Sosialisasi :

1. Ibu/bapak mengajak anak bermain ciluk ba dengan kepala ibu/anak ditutupi selimut atau kain.
2. Ibu/bapak mengajak anak bermain didepan cermin.

### **Usia 9 – 12 bulan**

Gerakan kasar :

1. Ibu mengajak anak bermain sambil berdiri, kemudian pindah-pindahkan mainan agar anak mau berjalan sambil memegang tepi meja
2. Ibu memengangi badan anak ketika sedang berjalan-jalan.

Gerakan halus :

1. Ibu memasukkan potongan makanan ke dalam cangkir plastik, kemudian anak mengambil potongan makanan dengan menggunakan jari-jari tangan.
2. Anak diminta mencubit roti/makanan.

Pengamatan :

1. Ibu menyimpan mobil-mobilan bertali dengan jarak yang terjangkau oleh anak kemudian bantu anak menarik tali supaya mendapat mobil-mobilan
2. Berikan mainan yang berbunyi bila ditarik, kemudian anak ajak menarik tali supaya mainan berbunyi

Bicara :

1. Ibu menunjuk dirinya dengan menyebut “mama” atau menunjuk ayah dengan menyebut “papa”
2. Ibu memperlihatkan buku bergambar sederhana pada anak, kemudian sebut salah satu gambar, misalnya: ini pi..sang, ini je...ruk.

Sosialisasi

1. Ibu/bapak mengajak anak bermain menggelindingkan bola sambil duduk berhadapan jarak dekat

2. Ibu/bapak mengajak anak memberi mainannya pada ibu, anggota keluarga lainnya atau pada temannya.

### **Usia 13 – 18 bulan**

Gerakan kasar :

1. Ibu mengajak anak untuk berjalan di jalan yang menanjak/menurun
2. Ibu mengajak anak berlari-lari sambil diawasi oleh orang tua

Gerakan halus :

Ibu memberi contoh pada anak menyusun menara dengan balok mainan atau bahan lain seperti kaleng susu.

Pengamatan :

1. Ibu memperkenalkan kegunaan alat-alat seperti memasang topi ke kepala, mengaduk sendok di gelas, memasukkan kaki ke sepatu atau memasang tutup panci.
2. Ibu memberikan benda yang mempunyai penutup, kemudian ibu mengajak anak agar mengikuti ibu sambil bicara “coba di tutup”

Bahasa :

1. Ibu mengajak anak untuk meniru mengucapkan kata dengan jelas dan benar sesuai dengan mainan sehari-hari
2. Ibu mengajak anak meniru mengucapkan kata dengan jelas dan benar dari buku bergambar yang sederhana

Sosialisasi :

1. Hubungkan nama anak pada barang yang dimilikinya “ini sepatu yura”
2. Ibu menunjukkan benda/mainan sambil bertanya: “ini punya siapa?”

### **Usia 19 – 24 bulan**

Gerakan kasar :

1. Ibu mengajak anak melompat bersama-sama dengan kedua kaki anak menempel pada kedua kaki ibu
2. Ibu mengajak anak melompati balok setebal 20cm sambil dipegangi badannya dari belakang.

Gerakan halus :

1. Ibu mengajak anak membuka bungkus permen dengan cara memutar ujung-ujung kertas permen.

2. Carilah botol plastik yang tutupnya bisa diputar. Ajak anak untuk membuka tutup botol tersebut dengan bantuan tangan ibu diatas tangan anak.

Pengamatan :

1. Ibu menyantuh dan menyebut nama anggota tubuh anak misalnya mata, hidung, perut, tangan, dan bagian tubuh lain disaat memandikan atau memangku anak.
2. Ibu menyebutkan bagian-bagian dari boneka, mobil-mobil, atau alat main yang lain pada saat ibu menemani anak bermain.

Bahasa :

1. Ibu melengkapi kata-kata yang dikatakan anak, misalnya: “kue” ibu melengkapi dengan “minta kue”
2. Ibu mengajak anak untuk meniru kata-kata yang terdapat di lagu-lagu anak yang disukainya

Sosialisasi :

Ibu atau bapak mengajak anak pura-pura membantu kegiatan orang dewasa, misalnya menyapu, mengepel lantai, memasak, membersihkan sepeda, dan lain-lain.

### **Usia 25 – 36 bulan**

Gerakan kasar :

1. Ibu mengajak anak naik dan turun tangga
2. Ibu mengajak anak berdiri dengan satu kaki di atas bangku kecil

Gerakan halus :

1. Ibu mengajak anak bermain membuat goresan-goresan yang menggunakan jari tangannya di atas pasir (melakukan gerakan tegak, mendatar dan lingkaran)
2. Ibu mengajak anak menggambar dikertas dengan alat tulis, anak diajak menggambar hujan dengan garis tegak, gambar jalan dengan garis datar, gambar bola dengan lingkaran.

Pengamatan :

1. Ibu mengajak anak mengelompokkan benda dengan warna yang sama
2. Ibu menyebutkan warna-warna satu persatu, kemudian anak diminta mencari warna tersebut dilingkungannya.

Bahasa :

1. Ibu melengkapi kalimat tanya yang diucapkan anak. Hindari bahasa bayi, misalnya anak mengatakan “apa ?” ibu melengkapi dengan mengatakan “ini apa?”
2. Ibu membuat kalimat bertanya sederhana, misalnya: ini apa? Itu siapa?, apa itu?. Agar anak dapat belajar bertanya.

Sosialisasi :

1. Bapak/ibu menemani anak bermain
2. Ibu mengajak anak untuk bergabung dengan temannya yang sedang bermain.

### **Usia 37 – 48 bulan**

Gerakan kasar :

1. Ibu mengajak anak melompat dengan satu kaki, mula-mula tangannya dipegang sampai anak bisa melakukannya sendiri.
2. Anak diminta untuk melompat dengan satu kaki ditempat.

Gerakan halus :

1. Ibu mengajak anak untuk mencoret-coret di atas pasir dengan menggunakan kayu pendek tebal atau menggunakan batu sebesar genggamannya
2. Ibu mengajak anak untuk mencoret-coret di atas kertas dengan menggunakan krayon yang pendek dan tebal (karena alat tulis yang panjang dan tipis lebih sulit dipengang)

Pengamatan :

1. Ibu mengajak anak menghitung benda-benda, binatang, orang, pohon, dan lain-lain yang ada disekitarnya
2. Ibu mengajak anak mengambil makanan sambil menghitungnya.

Bahasa :

1. Ibu melengkapi apa yang dikatakan anak untuk membentuk suatu kalimat sederhana, misalnya “saya minta balon”
2. Ibu membuat kalimat bertanya sederhana, misalnya ini apa?, itu siapa?, apa itu?., agar anak dapat belajar menjawab dengan kalimat lengkap.

Sosialisasi :

1. Ibu mengajak anak bermain, misalnya rumah-rumahan, masak, kereta-keretaan dan kucing-tikus

2. Ibu meminta anak untuk bergabung dengan teman-teman seusianya dan mengarahkan anak untuk bekerjasama dengan mereka.

### **Usia 49 – 60 bulan**

#### Gerakan kasar :

1. Ibu/bapak mengajak anak untuk menendang bola sejauh lebih kurang lebih 1,5 meter
2. Ibu mengajak anak bermain engklek.

#### Gerakan halus :

Ibu mencari benda-benda disekitar rumah, seperti: jendela, pintu atau disekitar lingkungan seperti: tanda lalu lintas, dll, kemudian ibu mengajak anak untuk menggambaranya.

#### Pengamatan :

1. Ibu mengajak anak menggambar orang dengan contoh
2. Ibu mengajak anak menggambar orang tanpa contoh

#### Bahasa :

1. Ibu mengajak anak menceritakan situasi disekitarnya.
2. Ibu meminta anak menceritakan tentang gambar yang dilihat pada buku

#### Sosialisasi :

Ibu/bapak mengajak anak bermain sesuai aturan main. Misalnya bermain ular tangga, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deslidel, Hasan Zuchrah, dkk., (2011), *Buku Ajar Asuhan Neonatus Bayi & Balita*, EGC, Jakarta
- Dewi vivian Nanny Lia, (2010), *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Salemba Medika, Jakarta
- Ridha Nabiel H, (2014), *Buku Ajar Keperawatan Anak*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Tim Penulis, (2013), *Buku Terlengkap Tentang Bayi (Super Baby Directory)*, FlashBooks, Jogjakarta
- Yayasan Surya Kanti,(2003), *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (Periksaan dan Perangsangan usia 4 – 60 bulan)*, Pusat Pengembangan Potensi Anak, Bandung.
- Yuniarti Sri, (2015), *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita dan Anak Pra Sekolah*, Refika Aditama, Bandung.